

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Memahami sejarah pahlawan nasional memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan rasa bangga sebagai bangsa. Para pahlawan kita telah berjuang dengan penuh semangat untuk meraih kemerdekaan dan menjaga kedaulatan negara. Melalui pengenalan kisah dan perjuangan mereka, kita tidak hanya menunjukkan penghormatan atas pengorbanan mereka, tetapi juga memperoleh inspirasi serta nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengetahuan tentang sejarah pahlawan memperkuat rasa cinta terhadap tanah air dan mendorong persatuan bangsa, sekaligus mengingatkan kita akan tanggung jawab untuk meneruskan perjuangan mereka melalui kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Tanpa mengenal dan menghargai sejarah para pahlawan, generasi muda berisiko kehilangan identitas dan kurang mampu menghormati warisan perjuangan yang telah dititipkan kepada mereka.

Banyak pahlawan yang berjuang tanpa mengangkat senjata, seperti Ismail Marzuki, yang melalui karya musik patriotiknya seperti "Halo-Halo Bandung" dan "Indonesia Pusaka," mampu membangkitkan semangat perjuangan dan cinta terhadap tanah air. Demikian pula, R.A. Kartini memperjuangkan hak-hak perempuan dan pendidikan melalui gagasan yang tertuang dalam *Habis Gelap Terbitlah Terang* serta pendirian sekolah untuk wanita. Keduanya meninggalkan warisan tak ternilai yang memperkuat identitas bangsa dan berkontribusi pada perjuangan kemerdekaan dengan cara yang berbeda.

Banyak kisah inspiratif datang dari para pahlawan Indonesia, salah satunya adalah Oto Iskandar di Nata, pahlawan nasional asal Sunda yang dikenal atas perjuangannya dalam kemerdekaan Indonesia melalui jalur politik dan pendidikan. Sejak muda, Oto menunjukkan kecintaannya pada tanah air dengan

aktif di berbagai organisasi pergerakan nasional. Ia menjadi tokoh penting di Partai Indonesia (Partindo) sebelum akhirnya bergabung dengan Partai Nasional Indonesia (PNI). Dikenal sebagai orator yang handal, Oto mampu membangkitkan semangat nasionalisme di tengah masyarakat. Salah satu sumbangsiah utamanya adalah dalam dunia pendidikan, dengan mendirikan institusi pendidikan yang bertujuan membentuk generasi muda yang memiliki wawasan kebangsaan yang kokoh. Sebagai anggota Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), Oto juga berperan strategis dalam merumuskan dasar-dasar negara Indonesia yang merdeka.

Mengenal dan mempelajari sejarah para pahlawan di era modern kini dapat dilakukan dengan cara yang lebih bervariasi. Beragam media dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan sejarah, termasuk media visual yang memberikan akses informasi yang lebih luas dan interaktif (Smith, 2020). Media digital seperti internet, aplikasi mobile, dan platform media sosial menawarkan cara penyampaian sejarah yang lebih menarik dan dinamis (Jones, 2019). Melalui format seperti video, podcast, dan artikel interaktif, masyarakat dapat memahami peristiwa masa lalu secara lebih mendalam dan kontekstual (Brown, 2018). Selain itu, media digital juga memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi aktif, misalnya dengan berdiskusi atau berbagi pandangan, sehingga memperkaya pemahaman bersama tentang sejarah (Smith, 2020). Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran sejarah tidak hanya membuatnya lebih relevan bagi generasi muda, tetapi juga membantu melestarikan dan menghargai warisan budaya dengan pendekatan yang inovatif (Jones, 2019; Brown, 2018).

Film merupakan salah satu bentuk produk desain yang mencakup lebih dari sekadar elemen visual seperti grafis. Film juga melibatkan penggunaan gambar bergerak, suara, dan pengaturan ruang untuk menciptakan pengalaman yang menyeluruh bagi penontonnya. Menurut Austin (2019), film adalah media yang memadukan elemen-elemen desain, termasuk tata visual, pemilihan palet warna, komposisi ruang, serta integrasi audio-visual, untuk menyampaikan cerita dan emosi kepada audiens. Dalam proses produksi film, desain memegang peran

penting di setiap tahap, mulai dari pengembangan konsep visual hingga aspek teknis seperti pencahayaan, desain set, dan desain suara. Kolaborasi antara desainer grafis, desainer produksi, dan tim kreatif lainnya memastikan estetika film tetap konsisten dan mendukung narasi yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, film dapat dianggap sebagai hasil dari proses desain yang rumit dan terkoordinasi secara menyeluruh.

Dengan kemajuan teknologi di era modern, semakin banyak pembuat film yang memproduksi karya mereka secara mandiri, menciptakan sesuatu yang kreatif dengan anggaran terbatas namun tetap mengusung idealisme yang kuat. Hal ini terlihat pada industri film independen (*indie*), yang menawarkan kualitas unik dan berbeda dari film arus utama, karena tidak terikat oleh pertimbangan komersial. Kebebasan ini memungkinkan film *indie* berfungsi sebagai kritik sosial atau representasi dari peristiwa yang sering kali berbeda dari narasi umum. Selain itu, film *indie* cenderung mengangkat tema-tema yang beragam dan berani, sering kali menampilkan protes atau refleksi terhadap kejadian tertentu.

Estetika visual dalam sinematografi memiliki peran penting dalam menciptakan kualitas visual yang menonjol dalam produksi film. Elemen-elemen seperti pemilihan palet warna, komposisi bingkai, pencahayaan, tata set, dan berbagai teknik visual lainnya digunakan untuk mencapai tujuan artistik tertentu (Brown, 2013). Estetika visual ini tidak hanya membangun suasana dan menyampaikan emosi karakter, tetapi juga menyampaikan pesan mendalam kepada penonton melalui gambar yang ditampilkan di layar. Pendekatan sinematografi yang berfokus pada estetika visual (Malkiewicz, 2017) menyoroti pentingnya penerapan elemen-elemen visual secara cermat untuk mencapai hasil yang memuaskan secara estetis dan naratif. Prinsip-prinsip ini juga sejalan dengan pandangan Mascelli (2018), yang menekankan pentingnya estetika visual dalam menghasilkan karya sinematik yang memikat dan berkesan.

Adaptasi adalah proses mengubah atau mentransformasikan karya ke dalam medium atau bentuk produksi yang berbeda. Salah satu model adaptasi

yang populer adalah mengubah cerita novel menjadi film, yang telah menjadi tren dalam perkembangan sastra Indonesia kontemporer. Banyak film diangkat dari novel-novel yang telah diterbitkan, terutama yang berhasil menarik perhatian luas di kalangan pembaca. Fenomena ini memberikan dampak positif bagi dunia sastra Indonesia, mendorong lebih banyak penulis untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Sejalan dengan itu, semakin banyak pembuat film yang mencari ide cerita dari novel yang telah ada. Oleh karena itu, tren mengadaptasi novel menjadi film tidak hanya menjadi tantangan bagi para penulis, tetapi juga bagi para pembuat film.

Banyak film yang diadaptasi dari novel atau buku laris yang memiliki pengaruh besar terhadap penonton. Contohnya adalah film pertama yang diadaptasi di Indonesia, *Loetoeng Kasaroeng* (1926). Film ini merupakan produksi pertama di Indonesia, yang diproduksi oleh NV. Java Film Company dan disutradarai oleh dua orang Belanda, G. Kruger dan L. Heuvelorp, dengan pemeran utama aktor-aktris pribumi (Kristanto, 2006). Kemudian, pada tahun 1931, sebuah film adaptasi lainnya diproduksi, yaitu *Bunga Roos dari Tjikembang* yang diangkat dari novel karya Kwee Tek Hoay, dengan sutradara The Teng Chun (Kristanto, 2006).

Salah satu buku yang menarik untuk diadaptasi adalah *Oto Iskandar di Nata - The Untold Stories* karya Iip D. Yahya, yang menceritakan tentang seorang pahlawan bernama Oto Iskandardinata, yang dikenal dengan julukan "Sang Jalak Harupat". Oto adalah seorang guru, aktivis, dan pemimpin politik di Indonesia. Buku ini mengisahkan perjalanan hidup Oto, dimulai dari pendidikannya, hingga perannya sebagai guru, jurnalis, dan aktivis politik. Selain itu, buku ini juga mengungkapkan keterlibatan Oto sebagai anggota Paguyuban Pasundan dan wakil ketua Budi Utomo Bandung. Oto juga menjabat sebagai wakil ketua Budi Utomo Bandung sebelum akhirnya menjadi Menteri Negara dalam kabinet pertama Republik Indonesia. Buku ini turut menceritakan tentang kisah tragis pembunuhan Oto Iskandar di Nata (Iip D. Yahya, 2017).

Oto Iskandar di Nata merupakan tokoh penting dalam Paguyuban Pasundan dan menjadi utusan Pasundan Cabang Purworejo. Sebelum kembali ke Bandung untuk mengajar di HIS Volk Onderwijs atau perguruan rakyat Bandung, Oto juga mengajar di HIS Banjarnegara, Jawa Tengah. Buku ini juga mengungkapkan peran Oto sebagai anggota BPUPKI dan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia), serta keterlibatannya dalam mengusulkan Soekarno dan Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden Indonesia. Selain itu, Oto Iskandar di Nata dikenal sebagai Bapak Sunda, sebuah julukan yang ditetapkan pada 6 November 1973. Di Bandung, terdapat dua lokasi yang menggunakan nama Oto Iskandar di Nata, yaitu Jalan Oto Iskandar di Nata, yang sering disingkat Otista, dan Pasir Pahlawan Lembang, tempat berdirinya monumen Oto Iskandar di Nata.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti film pendek, dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan pemahaman siswa sekaligus membuat pengalaman belajar lebih menarik. Menurut Darmawan (2019), film sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam materi sejarah. Sementara itu, Nugroho (2019) menyatakan bahwa media audio-visual seperti film pendek dapat membantu mengembangkan empati dan meningkatkan hasil belajar sejarah. Selain itu, penelitian oleh Damayanti dan Muthi (2023) juga mendukung bahwa video pembelajaran sejarah yang visual efektif dalam membantu siswa memahami peristiwa sejarah dengan lebih baik serta meningkatkan keterlibatan mereka. Penelitian ini menekankan bahwa dengan visualisasi, siswa dapat lebih mudah mengingat peristiwa dan tokoh sejarah, sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih hidup dan relevan dengan kondisi saat ini.

Oto Iskandar di Nata adalah seorang pahlawan nasional Indonesia yang memiliki peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Dilahirkan pada tanggal 30 September 1920 di Sumedang, Jawa Barat, Oto Iskandar di Nata dikenal karena keberaniannya dalam melawan penjajah Belanda dan membela kemerdekaan Indonesia. Julukan "Si Jalak Harupat" dianugerahkan kepada Oto Iskandar di Nata sebagai bentuk penghormatan atas keberanian dan

perjuangannya, dalam ber gagasan, ide, dan keberanian yang gigih dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Kata "Jalak" merujuk pada burung jalak, yang dikenal karena kecerdikannya dan ketangkasannya dalam bergerak. Sementara itu, "Harupat" berarti "berani" atau "tegas". Kombinasi dari kedua kata ini secara tepat mencerminkan karakter dan sifat Oto Iskandar di Nata yang tegas, berani, dan tidak gentar dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan yang datang. Julukan ini tidak hanya menggambarkan keberaniannya dalam perjuangan fisik, tetapi juga keteguhannya dalam memperjuangkan hak-hak rakyat dan kedaulatan bangsa Indonesia. Melalui sebutan ini, diabadikanlah semangat perjuangan dan dedikasi Oto Iskandar di Nata yang tak pernah surut dalam menghadapi segala bentuk penindasan dan ketidakadilan.

Fenomena di masyarakat menunjukkan bahwa masih banyak yang belum mengetahui kisah perjuangan Oto Iskandar di Nata, salah satu pahlawan nasional yang dikenal dengan julukan "Si Jalak Harupat". Berbeda dengan pahlawan yang turun langsung dalam peperangan, perjuangan Oto Iskandar di Nata lebih terfokus pada jalur diplomasi, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai seorang politisi dan pemimpin pergerakan, Oto berperan penting dalam memperjuangkan hak-hak rakyat Indonesia di era kolonial. Ia dikenal sebagai tokoh yang cerdas dan berani menyuarakan kemerdekaan melalui jalur politik dan pendidikan. Kontribusi besarnya terlihat dalam perannya di Volksraad (Dewan Rakyat) yang menjadi wadah aspirasi rakyat kala itu, di mana ia dengan tegas menuntut penghapusan diskriminasi terhadap rakyat pribumi dan menggalakkan semangat nasionalisme. Melalui ide-ide progresifnya, Oto memberi kontribusi besar yang membantu membangun kesadaran nasional, yang menjadi fondasi kuat bagi gerakan menuju kemerdekaan Indonesia.

Untuk menunjukkan fenomena ini, penelitian mengumpulkan data melalui kuesioner. Beberapa sampel masyarakat dipilih untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman responden mengenai perjuangan Oto Iskandar di Nata serta peranannya dalam sejarah kemerdekaan Indonesia.

Masyarakat Kabupaten Bandung, yang kaya akan budaya dan tradisi, seringkali belum sepenuhnya mengenal kisah sejarah penting yang dimiliki oleh tokoh lokal, Oto Iskandar di Nata. Meski dikenal sebagai pejuang kemerdekaan dan seorang pemimpin yang berperan signifikan dalam perjuangan Indonesia, banyak warga yang kurang memahami kontribusinya dalam membangun identitas bangsa. Kurangnya akses informasi dan pendidikan tentang sejarah lokal mungkin menjadi faktor penyebabnya. Membangkitkan kesadaran akan kisah Oto Iskandar di Nata dan peranannya dalam sejarah perjuangan kemerdekaan dapat memperkaya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai kebangsaan dan pentingnya menjaga warisan sejarah. Dengan upaya edukasi yang akan dibuat dengan film ini, diharapkan generasi muda di Kabupaten Bandung dapat lebih menghargai dan mengenali tokoh-tokoh yang telah berkontribusi dalam perjalanan bangsa.

Untuk melihat lebih dalam lagi bagaimana pengetahuan pelajar dan mahasiswa tentang Oto Iskandardinata, khususnya di Kab. Bandung, peneliti bekerjasama dengan IPMAKAB (*Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Kabupaten Bandung*) menyebarkan kuesioner dan mendapatkan temuan tingkat pengetahuan pelajar dan mahasiswa khususnya di kabupaten Bandung pada tahun 2024, bahwa pengetahuan tentang gagasan dan kontribusi Oto Iskandar di Nata dalam kemerdekaan Indonesia masih minim.

Hasil kuesioner yang disebarkan kepada 98 responden, yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa berdomisili di Kabupaten Bandung, mengungkap beberapa temuan menarik. Hanya 11,6% responden yang menjawab dengan benar bahwa metode pemilihan presiden dan wakil presiden pertama Indonesia dilakukan melalui usulan aklamasi. Di sisi lain, sebanyak 53,6% responden sudah mengetahui bahwa julukan "Si Jalak Harupat" merujuk pada tokoh nasional Oto Iskandar di Nata. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan sejarah di kalangan generasi muda, khususnya terkait peristiwa penting dalam sejarah kemerdekaan Indonesia.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang minim tentang peran Oto Iskandar di Nata pada proses perumusan proklamasi, dimana beliau yang mengusulkan Soekarno sebagai presiden dengan metode aklamasi, namun cukup mengenal julukan Oto Iskandar di Nata yang digunakan pada fasilitas publik.

Peneliti juga akan melakukan wawancara dengan narasumber ahli untuk memperdalam data, narasumber ahli yang akan dilibatkan adalah Dr. Acep Iwan Saidi, S.S., M.Hum. yang saat ini berprofesi sebagai dosen bidang kelompok keilmuan Literasi dan Budaya Visual di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung dan juga pernah melakukan penelitian dengan tema Adaptasi. Beliau mengatakan bahwa proses Adaptasi itu jauh lebih cepat dan jauh lebih efisien menyampaikan sebuah pesan di jaman seperti ini.

Dari latar belakang tersebut peneliti ingin mencoba mendesain ulang sebuah kejadian dari buku tersebut dengan penelitian yang berjudul “**Adaptasi Buku ‘Oto Iskandar di Nata - *The Untold Stories*’ Menjadi *Storyboard & Naskah Untuk Kebutuhan Film Biopic Sang Jalak Harupat*”**. Perancangan film ini adalah untuk mengenalkan gagasan Oto yang brilian sebagai pahlawan dari tatar sunda yang patut untuk dicontoh.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar penelitian ini:

1. Pentingnya konsep rancangan adaptasi dalam proses pembuatan naskah dan storyboard film. Hal ini menjadi langkah strategis yang menentukan keberhasilan dalam mengubah narasi dari buku biografi menjadi karya visual yang autentik dan komunikatif.
2. Tantangan dalam Proses Adaptasi buku "*Oto Iskandar di Nata - The Untold Stories*" menjadi naskah dan storyboard menghadirkan tantangan dalam mentransformasikan cerita realistik biografi ke dalam format visual

yang efektif, menarik, dan tetap mempertahankan esensi serta akurasi historis cerita aslinya.

3. Kurangnya pemahaman tentang penyusunan ideasi dan strategi dalam pembuatan naskah dan storyboard menimbulkan kesenjangan dalam mengembangkan film biopik. Penyusunan yang tidak terencana dapat menyebabkan kurangnya daya tarik sinematik dan kehilangan pesan utama yang ingin disampaikan kepada audiens.

### **1.3 Rumusan Masalah.**

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut, berikut adalah rumusan dari penelitian yang akan dilakukan :

1. Mengapa pencarian konsep rancangan adaptasi dari buku biografi menjadi tahapan penting untuk menentukan pembuatan naskah dan storyboard film?
2. Bagaimana proses merancang adaptasi buku "*Oto Iskandar di Nata - The Untold Stories*" menjadi naskah dan storyboard, dengan menyesuaikan narasi dari buku biografi ke format visual yang menarik dan efektif tanpa kehilangan esensi cerita aslinya?
3. Bagaimana penyusunan ideasi dan strategi naskah dan storyboard dapat berfungsi sebagai strategi atau alat yang efektif untuk mengembangkan film biopik?

### **1.3 Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pentingnya pencarian konsep rancangan adaptasi dalam pembuatan naskah dan storyboard film.
2. Menganalisis proses adaptasi buku "*Oto Iskandar di Nata - The Untold Stories*" menjadi naskah dan storyboard.

3. Mengembangkan ideasi dan strategi pembuatan naskah dan storyboard sebagai alat pengembangan film biopik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan, dan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Keilmuan bidang desain

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dan berkontribusi sebagai referensi tambahan dari keilmuan desain dalam menciptakan strategi desain yang bermanfaat dengan studi kasus tertentu.

- b. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya dalam mengembangkan solusi-solusi yang belum tercapai dan mengedukasi masyarakat dengan cara membuat film.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi peneliti dalam mengkaji strategi desain dalam pembuatan film adaptasi dari buku *Oto Iskandar di Nata - The Untold Stories*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyelesaikan tugas penelitian sebagai syarat kelulusan studi magister desain.

- d. Bagi Industri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi industri kreatif desain dan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan inovasi baru, sehingga dapat menghasilkan ide-ide inovatif lainnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memproduksi film ini secara profesional.

- e. Bagi Akademis

Pengembangan inovasi untuk membuat tahapan proses adaptasi buku biografi sejarah ke dalam naskah dan storyboard.

f. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca mendapatkan referensi dan ilmu tambahan terhadap teori yang dibahas di dalam penelitian ini.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian karya ilmiah dari Bab I sampai Bab V.

### **A. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

### **B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

### **C. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Wawancara, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data,, serta Teknik Analisa Data.

### **D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian

diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

#### E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.